

Determinan Keputusan Investasi; Studi pada Generasi *Sandwich*

Muchammad Ichsan Kamil¹, Gatot Nazir Ahmad² & Umi Widyastuti³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

ichsankamil63@gmail.com

Abstract: *The number of the sandwich generation in Indonesia increased by 33.82% in 2021 compared to 2020. The latest figures also show the looming burden on Millennials to care for their parents. The sandwich generation continues to grow until financial responsibility is no longer limited to parents and biological children, but also to generations above and below who are still family. This is the background to this research which aims to analyze and determine the factors that influence investment decisions among the sandwich generation in DKI Jakarta with an age range of 20 to 31 years. This research uses primary data and data collection methods using questionnaires distributed online. Questionnaire data was collected using Google Form by getting 200 respondents. Data analysis was carried out using the PLS Structural Equation Model (SEM). The findings of this research show that there is a positive and significant influence of financial literacy on investment decisions. Meanwhile, financial literacy on fear of missing out shows a negative affect and significant. Meanwhile, fear of missing out on investment decisions does not have a significant affect.*

Keywords: *Fear of Missing Out, Financial Literacy, Investment Decision*

Abstraksi: Jumlah generasi *sandwich* di Indonesia meningkat 33,82% pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Angka-angka terbaru juga menunjukkan beban yang membayangi kaum Milenial untuk merawat orang tua mereka. generasi *sandwich* terus berkembang hingga tanggung jawab finansial yang diemban tidak lagi terbatas pada orang tua dan anak kandung, tetapi juga generasi di atas dan di bawahnya yang masih merupakan keluarga. Hal tersebut menjadi sebuah latar belakang dari penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada generasi *sandwich* di DKI Jakarta dengan rentang usia 20 hingga 31 tahun. Penelitian ini menggunakan data primer dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara daring. Data kuesioner yang dikumpulkan menggunakan *Google Form* dengan mendapatkan responden sebanyak 200 orang. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Model (SEM) PLS*. Temuan dari penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi Sementara itu, literasi keuangan terhadap *fear of missing out* menunjukkan adanya pengaruh negative signifikan dan *fear of missing out* terhadap keputusan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Keywords: *Fear of Missing Out, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi*

Pendahuluan

Jumlah generasi *sandwich* di Indonesia meningkat 33,82% pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, angka-angka terbaru juga menunjukkan beban yang membayangi kaum milenial untuk merawat orang tua mereka (Utomo & Heriyanto, 2022). Sejak tahun 2017 hingga 2021, rasio ketergantungan lansia terus meningkat dari 14,02% menjadi 16,76. Pada tahun 2017, tingkat rumah tangga dengan anggota lansia tercatat sebesar 26,35% dan di tahun 2021 meningkat menjadi 29,52%, artinya 1 dari setiap 4 rumah tangga di Indonesia setidaknya memiliki lansia yang tinggal bersama

mereka. Pada tahun 2021, tercatat 34,71% lansia tinggal bersama anak mereka yang sudah menikah dan memiliki anak yang kemudian disebut tiga generasi. Menurut data dari survei yang dilakukan pada September 2021, jenis *open-faced sandwich* menempati urutan kedua terbanyak dari jumlah responden generasi *sandwich*, yaitu sebesar 14,2%, dengan proporsi terbesar terdiri atas para Gen Y (Utomo & Heriyanto, 2022).

Sebutan *sandwich generation* atau generasi *sandwich* sendiri mengacu pada seorang yang menghidupi kedua pihak dalam hal ini yaitu pihak atas dan pihak bawah selain diri sendiri layaknya *sandwich*. Istilah tersebut sudah diperkenalkan sejak tahun 1981 oleh Dorothy Miller (Maulana, 2023). *Open-faced sandwich generation* adalah jenis lain dari generasi *sandwich*, selain *traditional sandwich generation* dan juga *club sandwich generation*. *Open-faced sandwich generation* merupakan generasi masyarakat dengan usia rata – rata 20 hingga 30 tahun yang juga harus membantu dalam segi finansial keluarga. Dikarenakan tanggungannya yang berjumlah 1 lapis, mereka diibaratkan seperti *open-faced sandwich* (Aeni, 2022). Pengertian generasi *sandwich* terus berkembang hingga tanggung jawab finansial yang diemban tidak lagi terbatas pada orang tua dan anak kandung, tetapi juga generasi diatas dan dibawahnya yang masih merupakan keluarga (Waters, 2022).

Kelahiran generasi *sandwich* dapat dipicu oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang keuangan. Kurangnya pemahaman ini cenderung membuat individu dari generasi pertama tidak menyisihkan dana pensiun, sehingga ketika memasuki masa pensiun, mereka membutuhkan bantuan dari generasi kedua untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, pada saat yang sama, generasi kedua biasanya sudah memiliki tanggung jawab keluarga dan anak yang kemudian disebut generasi ketiga. Beban keuangan yang dipikul generasi kedua ini menyerupai posisi "*sandwich*" sehingga disebut sebagai generasi *sandwich*. Secara statistik, terjadi peningkatan beban keuangan yang harus ditanggung oleh generasi kedua sebagai generasi *sandwich*. Artinya, beban keuangan ini tidak dirasakan oleh generasi pertama maupun ketiga (Hoyt, 2024). Orang yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, seperti membayar tagihan kartu kredit tepat waktu, berinvestasi dalam saham dan memilih produk keuangan lain yang sesuai dengan tahapan hidup mereka. (Fong et al., 2021). Generasi milenial dan generasi Z semakin tertarik untuk berinvestasi dan salah satu faktor pendorongnya adalah ketersediaan informasi mengenai investasi yang lebih terbuka. Informasi ini mudah diakses melalui berbagai sumber seperti situs *web*, berita dan video yang tersebar melalui internet. Diantara beragam sumber informasi tersebut, media sosial menjadi salah satu pilihan utama bagi mereka dalam mencari informasi seputar investasi. Sayangnya, tidak semua investor mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan strategi investasi yang cocok sesuai dengan profil mereka. Bagi investor muda, terutama yang masih pemula, risiko semakin meningkat karena adanya "*Fear of Missing Out*" (FoMO) dan banyaknya informasi yang belum tentu benar. Oleh karena itu, peningkatan jumlah investor muda harus diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan yang kuat (Indraswari & Laksmi, 2022).

FoMO adalah salah satu faktor psikologis yang membentuk perilaku bergerombol, dimana individu cenderung mengikuti orang lain dalam pengambilan keputusan, terutama ketika mereka meniru keinginan orang lain karena ingin memiliki apa yang diinginkan oleh orang tersebut. Keinginan untuk menghindari rasa ketinggalan, yang sering disebut dengan "*Fear of Missing Out*" tidak hanya terbatas pada hal-hal seperti destinasi liburan populer, restoran baru yang sedang ramai, atau menonton film populer di *platform* Netflix, FoMO juga berlaku dalam berinvestasi (Saputri et al., 2023). Perilaku FoMO ini muncul ketika para investor terlalu banyak menerima informasi yang

tersebar luas dalam era digital saat ini. Dengan melimpahnya informasi yang tersebar, para investor menjadi kesulitan dalam memilah informasi yang akurat dan yang tidak. FoMO merupakan kecemasan akan melewatkan momen berharga yang dialami oleh individu atau kelompok lain, dimana individu tersebut merasa tidak ingin absen dari momen tersebut. Hal ini ditandai dengan keinginan untuk terus terhubung dengan aktivitas yang dilakukan oleh orang lain melalui internet atau *platform* lainnya (Abdurrahman, 2023 dalam penelitian Bithana, 2023).

Investasi adalah tindakan mengorbankan sesuatu pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dimasa depan. Proses keputusan investasi melibatkan berbagai aspek emosi, karakteristik, preferensi dan hal-hal lain yang merupakan bagian dari sifat manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial. Interaksi faktor-faktor ini membentuk dasar bagi pengambilan keputusan dalam tindakan keuangan. Pengetahuan yang tepat mengenai literasi keuangan memiliki dampak yang kuat pada perilaku keuangan seseorang. Pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang keuangan pribadi sangat diperlukan agar individu dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai, seseorang dapat menghindari permasalahan keuangan (Haming et al., 2010 dalam penelitian Putra & Cipta, 2022).

Pengetahuan keuangan berperan penting dalam menentukan rencana investasi, dengan pemahaman tentang cara mengelola dan merencanakan keuangan untuk mencapai keuntungan dan menghindari kerugian. Pengelolaan keuangan yang baik, didukung oleh pemahaman keuangan yang memadai, dapat meningkatkan taraf hidup, tidak peduli seberapa tinggi tingkat pendapatan seseorang. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, akan sulit dalam mencapai manajemen keuangan yang baik. Dalam era modern, fokus utama untuk mencapai kesejahteraan finansial adalah memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Pendapatan seseorang mempengaruhi sejauh mana rencana investasi yang sesuai dapat diwujudkan. Investasi menjadi kebutuhan bagi setiap individu, karena melalui investasi mereka dapat mempertahankan dan mengembangkan basis kekayaan yang akan menjadi jaminan sosial dimasa depan (Atmaningrum et al., 2021). Dalam berinvestasi, pengambilan keputusan individu tidak hanya didasarkan pada estimasi potensi instrumen investasi yang dipilih, tetapi faktor psikologi juga memainkan peran penting dalam proses tersebut. Studi mengenai bagaimana faktor psikologi, khususnya aspek emosional, dapat mempengaruhi keputusan keuangan menjadi hal yang penting untuk dipahami (Manurung, 2012 dalam penelitian Alfani et al., 2023).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai hubungan antara keputusan investasi dengan literasi keuangan seperti penelitian Safryani et al., (2020) yang menyatakan bahwa semakin memahami keuangan dosen, semakin baik keputusan investasi yang mereka buat. Karena individu memiliki kemungkinan untuk membuat keputusan investasi, tingkat literasi keuangan penting. Hal ini karena individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset mereka, yang dapat menghasilkan keuntungan timbal-balik bagi mereka secara finansial. Namun, masih sangat sedikit penelitian yang mengenai variabel *Fear of Missing Out* dikaitkan pada literasi keuangan dan juga pada variabel keputusan investasi. Hasil penelitian oleh Saputri et al., (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menurunkan kadar FoMO dalam *investment intention*. Dalam penelitian tersebut menyarankan untuk dapat menambahkan



variabel lain yang dapat memengaruhi variabel FoMO dan hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel keputusan investasi pada generasi *sandwich*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi kebaruan dalam penelitian mengenai variabel FoMO serta hubungan dengan keputusan investasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak literasi keuangan dan *Fear of Missing Out* terhadap keputusan investasi. Selain itu, manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan literatur dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, khususnya pada generasi *sandwich*.

Kajian Teori

Theory of Planned Behavior

Theory of Reasoned Action pada awalnya diperkenalkan pada tahun 1980 yang kemudian dikenal sebagai *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini bertujuan untuk meramalkan niat individu untuk melakukan suatu perilaku pada waktu dan tempat tertentu. Teori ini berusaha menjelaskan berbagai perilaku dimana orang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri. Komponen inti dari model ini adalah niat perilaku; niat ini dipengaruhi oleh sikap terhadap kemungkinan bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan hasil yang diharapkan, serta penilaian subjektif tentang risiko dan manfaat yang terkait dengan hasil tersebut. Teori ini menyatakan bahwa berhasilnya perilaku dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu motivasi dan kemampuan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Michael Bosnjak pada tahun 2020, menjelaskan tindakan manusia dikendalikan oleh tiga jenis pertimbangan yakni; keyakinan tentang kemungkinan akibat dari tindakan atau *behavioral beliefs*, keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain atau *normative beliefs*, dan keyakinan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan atau *control beliefs*. Dalam setiap kelompok ini, keyakinan tentang tindakan menghasilkan sikap yang positif atau negatif terhadap tindakan tersebut; keyakinan normatif menghasilkan tekanan sosial yang dirasakan atau norma subjektif; dan keyakinan tentang kontrol menyebabkan tingkat keyakinan pada kemampuan melaksanakan tindakan atau *self-efficacy*.

Pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk bertindak dipengaruhi oleh persepsi tentang kontrol atas tindakan itu sendiri. Secara umum, semakin menyukai tindakan dan semakin besar dukungan sosial yang dirasakan, serta semakin tinggi tingkat keyakinan pada kemampuan pelaksanaan tindakan, maka semakin kuat niat seseorang untuk melakukan tindakan yang dimaksud. Akhirnya, jika seseorang memiliki kendali yang cukup atas tindakan tersebut, diharapkan mereka akan melaksanakan niat mereka ketika ada kesempatan. Dengan demikian, niat dianggap sebagai faktor langsung yang mempengaruhi perilaku. Selama seseorang merasa memiliki kontrol yang memadai atas tindakan tersebut, tingkat kontrol ini dapat berperan sebagai pengganti dari kontrol aktual dan membantu memprediksi perilaku yang diinginkan (Ajzen, 2005 dalam penelitian Bosnjak, 2020).

Hubungan Literasi Keuangan dengan Keputusan Investasi

Keputusan investasi didasarkan pada upaya untuk memaksimalkan kekayaan dan dipengaruhi oleh motivasi perilaku (*behavioral motivation*), serta aspek psikologis dari para investor. Ketika melakukan investasi, seseorang tidak hanya mengandalkan estimasi potensi instrumen investasi, tetapi juga faktor psikologis turut berpengaruh dalam penentuan keputusan investasi

tersebut (Haymans, 2012). Putri & Hamidi, (2019) menguraikan bahwa indikator pengukuran keputusan investasi melibatkan; tingkat pengembalian (*return*), faktor risiko (*risk*) dan aspek waktu (*the time factor*). Hasil penelitian Siregar & Anggraeni, (2022) memaparkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pemahaman atau literasi keuangan, maka akan berdampak pada peningkatan dalam membuat keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maghfiroh et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, Kenaikan tingkat literasi keuangan akan memacu pertumbuhan dalam pengambilan keputusan investasi dan sebaliknya, pemahaman terhadap literasi keuangan mampu mendorong atau membantu dalam pembuatan keputusan yang akurat, terutama dalam konteks keputusan untuk melakukan investasi. Berdasarkan pemaparan konsep dan hasil kajian terdahulu diatas maka rumusan pernyataan hipotesa penelitian yang diajukan untuk diuji lebih lanjut adalah;

H₁ ; Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Hubungan Literasi Keuangan dengan *Fear of Missing Out*

Penelitian Saputri et al., (2023) memaparkan bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap *Fear of Missing Out*, dengan hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan individu tentang investasi dapat mengurangi pengaruh perilaku mengikuti tren atau ikut ikutan dalam berinvestasi. Berdasarkan penelitian oleh Atkinson, (2012) terbukti bahwa literasi keuangan adalah ukuran dari pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang aspek-aspek keuangan, termasuk risiko keuangan, keterampilan keuangan, motivasi keuangan dan tingkat kepercayaan dalam menerapkan pengetahuan ini dalam pengambilan keputusan keuangan. Ketika seseorang terperangkap dalam perilaku FoMO, mereka cenderung membeli barang-barang yang tidak diperlukan atau menghabiskan uang untuk aktivitas yang mahal hanya untuk merasa bahwa mereka sedang mengikuti tren atau gaya hidup tertentu. Hal ini dapat berkontribusi pada pola gaya hidup dimana seseorang merasa perlu memenuhi keinginan mereka saat ini, bahkan jika itu berarti mengorbankan tujuan atau kebutuhan finansial jangka panjang mereka. Berdasarkan pemaparan konsep dan hasil kajian terdahulu diatas maka rumusan pernyataan hipotesa penelitian yang diajukan untuk diuji lebih lanjut adalah;

H₂ ; Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap *Fear of Missing Out*.

Hubungan *Fear of Missing Out* dengan Keputusan Investasi

Hasil kajian empiris oleh Mazruk et al., (2023) menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dapat dijelaskan bahwa jika *Fear of Missing Out* terus meningkat maka dapat mempengaruhi keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Abdurrahman, (2023) yang menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selanjutnya hasil penelitian Sudrajat, (2022) juga menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan pemaparan konsep dan hasil kajian terdahulu diatas maka rumusan pernyataan hipotesa penelitian yang diajukan untuk diuji lebih lanjut adalah;



H₃ ; *Fear of Missing Out* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer melalui penyebaran kuesioner yang dirancang oleh peneliti dan kemudian dibagikan kepada responden. Dalam penelitian ini, skala pengukuran enam poin berbasis *likert* yang dimodifikasi dengan tujuan untuk mengurangi kelemahan yang terkait dengan skala *likert* enam poin. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel dimana informasi yang diperoleh peneliti mendapat persetujuan terlebih dahulu dari individu yang memberikan informasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dengan kata lain, data yang berasal dari individu yang bersedia memberikan informasi dapat dimasukkan dalam analisis penelitian ini. Penelitian ini memilih sampel individu yang termasuk dalam generasi *sandwich*, yaitu individu yang sudah bekerja, membantu keluarga secara finansial, dengan rentang usia 20 – 30 tahun, pernah atau sedang berinvestasi pada produk investasi, berdomisili dan bekerja di DKI Jakarta. Selain itu, sampel juga diambil dari responden yang membantu keluarga secara finansial dan memiliki tanggungan agar memenuhi syarat sebagai generasi *Sandwich*. Dalam penelitian ini dibutuhkan 190 responden yang kemudian akan dipilih sesuai dengan persyaratan sampel. Data responden kemudian dikumpulkan dan diuji dengan menggunakan *software PLS Structure Equation Model (SEM)* dan pengujian yang dilakukan meliputi validitas, reliabilitas dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi *sandwich* yang tinggal dan bekerja di DKI Jakarta. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan *software SEM-PLS*. Metode *convenience sampling* digunakan untuk menyebarkan kuesioner *online* dan jumlah sampel yang diperlukan adalah 190 responden yang tinggal dan bekerja di DKI Jakarta dan berusia antara 20 dan diatas 31 tahun. Karakteristik responden yang ditanyakan dalam penelitian ini adalah umur, domisili, apakah bekerja di DKI Jakarta, apakah membantu keuangan keluarga, apakah mempunyai tanggungan dan apakah pernah atau sedang berinvestasi. Setelah kuesioner disebar secara *online* melalui *platform* media sosial, peneliti menerima 200 responden. Penjelasan lebih rinci mengenai profil responden adalah sebagai berikut:

Hasil Analisis Deskriptif Responden

Umur	Frekuensi	Persentase
20 – 25 tahun	167	84%
26 – 30 Tahun	19	10%
35+ Tahun	14	7%
Domisili	Frekuensi	Persentase
DKI Jakarta	197	98.5%
Diluar DKI Jakarta	3	1.5%
Lokasi Tempat Kerja	Frekuensi	Persentase
DKI Jakarta	198	99%
Diluar DKI Jakarta	2	1%
Membantu Keluarga Dalam Segi Finansial	Frekuensi	Persentase
Ya	199	99.5%

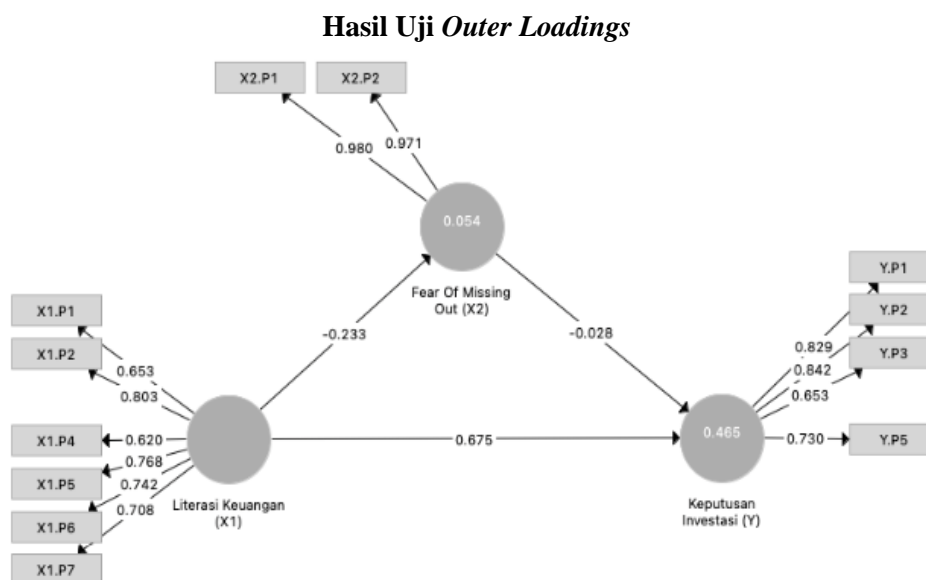
	Frekuensi	Persentase
Tidak	1	0.5%
Memiliki Tanggungan		
Ya	196	98%
Tidak	4	2%
Pernah atau Sedang Berinvestasi		
Ya	193	96%
Tidak	7	4%
Total	200	100%

Sumber; Data Diolah Peneliti, (2023)

Berdasarkan informasi pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 200 orang yang terdiri dari berbagai kelompok umur. pada umur 21-25 tahun sebesar 84%, kemudian pada umur 26-30 tahun sebesar 10% dan pada umur diatas 35 tahun sebesar 7%. Kemudian untuk responden yang berdomisili di DKI Jakarta jumlahnya 98,5% dan 1,5% berdomisili diluar DKI Jakarta. Kemudian 99% responden bekerja di DKI Jakarta dan 1% responden bekerja diluar DKI Jakarta. Sedangkan responden yang membantu keluarganya secara finansial mendapatkan hasil sebesar 99,5% dan 0,5% responden tidak membantu keluarganya secara finansial. Selain itu, 98% responden mempunyai tanggungan seperti anggota keluarga atau anak, sedangkan 2% responden tidak mempunyai tanggungan. Terakhir, responden yang sedang atau pernah berinvestasi telah mencapai return sebesar 96% dan responden yang belum pernah berinvestasi sebesar 4%. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat 193 responden yang memenuhi kriteria penelitian dan merupakan generasi *sandwich*. Responden yang berjumlah 193 orang tersebut kemudian dilanjutkan ke tahap metode pengujian.

Hasil Uji *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*

Hasil data penelitian menyangkut uji *outer loadings* terlibat berikut ini.



Sumber; Data Diolah Peneliti, (2023)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SEM-PLS terlihat pada gambar diatas menunjukkan bahwa seluruh indikator untuk seluruh variabel mempunyai faktor *loading* lebih besar dari 0.6. Artinya mempunyai tingkat validitas yang tinggi sehingga memenuhi syarat pengujian *Outer Loadings*.

Hasil Uji AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Fear of Missing Out</i>	0.951
Keputusan Investasi	0.589
Literasi Keuangan	0.516

Sumber; Data Diolah Peneliti, (2023)

Setelah dilakukan pengujian *outer loading*, data tersebut kemudian diolah hingga diperoleh nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Terlihat pada tabel diatas bahwa masing-masing nilai indikator memperoleh hasil yang baik diatas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan validitas konvergen pada model yang diuji, sehingga dapat dianggap bahwa konstruk dalam kerangka penelitian ini mempunyai validitas diskriminan positif.

Hasil Uji Fornell-Larcker Criterion

	FoMO	KI	LK
FoMO	0,975		
KI	-0.185	0.767	
LK	-0.233	0.681	0.718

Sumber; Data Diolah Peneliti, (2023)

Setelah melakukan *uji Average variance Extract (AVE)*, data selanjutnya diolah untuk uji validitas diskriminan. Berdasarkan tabel diatas ini terlihat dari hasil uji *Fornell-Larcker Criterion* nilai akar kuadrat AVE indikator ID sebesar 0,767 lebih besar dari nilai indikator korelasi ID dan FL yaitu -0,185. Selanjutnya nilai akar kuadrat AVE indikator FL sebesar 0,718 lebih besar dari nilai indikator korelasi ID yaitu sebesar 0,681. Selain itu nilai korelasi FL juga lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi FoMO sebesar -0,233. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi dalam uji Validitas Diskriminan dapat diterima.

Uji Reliabilitas

Hasil data penelitian menyangkut uji reliabilitas terlibat berikut ini.

Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Fear of Missing Out</i>	0.949
Keputusan Investasi	0.772
Literasi Keuangan	0.811

Sumber; Data Diolah Peneliti, (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas ini terlihat bahwa hasil uji *Cronbach's Alpha* setiap indikator telah memenuhi syarat nilai minimal yaitu 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini reliabel dan dapat diuji lebih lanjut untuk dianalisis.

Uji Hipotesis Penelitian

Hasil data penelitian menyangkut uji hipotesis penelitian terlibat berikut ini.

Hasil Perhitungan *R-Square*

	<i>R-Square</i>
<i>Fear of Missing Out</i>	0.054
Keputusan Investasi	0.465

Sumber; Data Diolah Peneliti, (2023)

Berdasarkan informasi tabel diatas, hasil uji *R-Square* menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *Fear of Missing Out* berpengaruh terhadap keputusan investasi, dengan nilai *R-Square* sebesar 0,465 yang dapat dikatakan lemah. Artinya, sebanyak 46,5% keputusan investasi dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan ketakutan akan ketinggalan. Sedangkan sebanyak 53,5% keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, literasi keuangan juga mempunyai pengaruh terhadap *Fear of Missing Out* dengan nilai *R-square* sebesar 0,054 yang dapat dikatakan lemah. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 5,4% ketakutan akan ketinggalan dipengaruhi oleh literasi keuangan, sedangkan sekitar 94,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Perhitungan *Bootstrapping*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Fear of Missing Out</i> terhadap keputusan investasi	-0.028	-0.024	0.063	0.411	0.660
Literasi keuangan terhadap <i>Fear of Missing Out</i>	-0.233	-0.232	0.071	3.296	0.001
Literasi keuangan terhadap keputusan investasi	0.675	0.679	0.036	18.641	0.000

Sumber; Data Diolah Peneliti, (2023)

Pembahasan

Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil perhitungan *bootstrapping* diatas, terlihat bahwa nilai koefisien jalur literasi keuangan terhadap keputusan investasi sebesar 0,675 atau positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka nilai keputusan investasi akan semakin meningkat. Hasil uji hipotesis menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar 18,641 yang menunjukkan bahwa hipotesis mempunyai pengaruh yang signifikan. Kriteria *t-statistic* >1,96 dengan *p-value* <0,05 menunjukkan signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa generasi *sandwich* lebih mungkin mengambil keputusan investasi jika mereka lebih paham atau berpengetahuan finansial. Generasi *sandwich* dapat merasa lebih nyaman dalam menangani keuangan mereka jika mereka memiliki



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan dan risiko berinvestasi. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat menilai risiko dan manfaat, memahami pilihan investasi yang lebih luas dan mengelola dana dengan lebih bijak untuk mencapai tujuan investasi jangka panjang. Generasi *sandwich* dapat mencapai tujuan keuangannya dengan lebih sukses dan berkelanjutan dengan dukungan peningkatan literasi keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Siregar & Anggraeni, (2022) dan Maghfiroh et al., (2022). Temuan hasil kajian ini juga mendukung hasil kajian empiris oleh Upadana & Herawati, (2020) yang juga mengakui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (hipotesis H₁ diterima).

Literasi Keuangan Terhadap *Fear of Missing Out*

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, koefisien jalur literasi keuangan terhadap *Fear of Missing Out* menunjukkan hasil sebesar -0,233 dan hasil pengujian hipotesis ini mempunyai nilai *t-statistic* sebesar 3,296. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin rendah tingkat ketakutan akan ketinggalan. Nilai tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis ini mempunyai pengaruh karena kriteria nilai *t-statistic* >1,96 dengan *p-value* <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa generasi *sandwich* yang lebih paham finansial biasanya lebih baik dalam mengelola emosionalnya. Selain itu, mereka lebih cenderung mendasarkan keputusan keuangan mereka pada pemikiran dan analisis menyeluruh dibandingkan terpengaruh oleh dorongan emosional seperti FoMO. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Saputri et al., (2023) yang menyatakan bahwa semakin luas pengetahuannya seseorang maka semakin besar pula pengetahuannya tentang investasi. Selain itu juga dapat mengurangi pengaruh ikut-ikutan atau tidak mau ketinggalan. Temuan ini juga sejalan dengan pernyataan Salisa, (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman yang kuat terhadap keuangan memberikan individu kepercayaan diri dalam pengendalian diri. Pengetahuan yang mendalam dibidang keuangan memberikan landasan yang kuat bagi seseorang untuk merasa percaya diri dalam mengambil langkah finansial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fear of Missing Out* artinya bahwa hipotesis H₂ diterima.

***Fear of Missing Out* Terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3, nilai koefisien jalur *Fear of Missing Out* terhadap keputusan investasi sebesar -0,028 hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat *Fear of Missing Out* maka nilai keputusan investasi akan semakin meningkat. Hasil pengujian hipotesis ini mempunyai nilai *t-statistic* sebesar 0,411. Nilai tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan karena kriteria nilai *t-statistic* >1,96, dengan *p-value* <0,05. Hal ini menunjukkan adanya pertimbangan lain yang dimiliki generasi *sandwich* dalam memutuskan berinvestasi. Dengan demikian, keputusan mereka tidak hanya didasarkan pada tren atau kekhawatiran akan hilangnya sesuatu yang sedang ramai diperbincangkan, namun juga mempertimbangkan faktor relevan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung hasil penelitian Abdurrahman, (2023) dan Bithana, (2023). Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil penelitian Pachlevi, (2023) yang juga menyatakan bahwa *Fear of Missing Out* juga berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Fear of Missing Out* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi atau hipotesis H₃ ditolak.

Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini melibatkan 193 responden dengan menguji tiga variabel yaitu keputusan investasi, literasi keuangan dan *Fear of Missing Out* (FoMO), untuk mengetahui dan menganalisis keputusan investasi generasi *sandwich* di DKI Jakarta. Tiga metode pengujian diterapkan dalam analisis data penelitian ini, meliputi uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis dengan menggunakan *software* Smart PLS 3.0. kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, Generasi *sandwich* lebih mungkin mengambil keputusan investasi jika mereka lebih melek atau berpengetahuan finansial. Generasi *sandwich* dapat merasa lebih nyaman dalam menangani keuangan mereka jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan dan risiko berinvestasi. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat menilai risiko dan manfaat, memahami pilihan investasi yang lebih luas dan mengelola dana dengan lebih bijak untuk mencapai tujuan investasi jangka panjang. Selanjutnya, variabel literasi keuangan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FoMO. Hal ini menunjukkan bahwa generasi *sandwich* yang lebih paham finansial biasanya lebih baik dalam mengelola emosionalnya. Selain itu, mereka lebih cenderung mendasarkan keputusan keuangan mereka pada pemikiran dan analisis menyeluruh dibandingkan terpengaruh oleh dorongan emosional seperti FoMO. Selanjutnya, variabel FoMO memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan adanya pertimbangan lain yang dimiliki generasi *sandwich* dalam memutuskan berinvestasi. Dengan demikian, keputusan mereka tidak hanya didasarkan pada tren atau kekhawatiran akan hilangnya sesuatu yang sedang ramai diperbincangkan, namun juga mempertimbangkan faktor relevan lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti merekomendasikan pada penelitian dimasa depan untuk dapat menggunakan variabel lain untuk pengujian terhadap variabel FoMO dan keputusan investasi. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk dapat menggunakan variabel intervening guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Kemudian, peneliti juga menyarankan untuk dapat menambahkan pertanyaan instrument penelitian pada kuesioner yang disebarkan kepada responden guna mendapatkan hasil yang spesifik dan lebih baik jika menggunakan sampel generasi *sandwich* seperti pendapatan atau tanggungan yang dimiliki. Penelitian ini juga tidak luput dari keterbatasan, peneliti tidak menyertakan gender sehingga klasifikasi responden tidak spesifik dan peneliti hanya menggunakan usia generasi millennial dan generasi Z dengan rentang usia 20 – 31+ tahun menyebabkan klasifikasinya terbatas. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan secara daring yang dimana terdapat kemungkinan responden tidak jujur dalam pengisian kuesioner.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, A. M. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance, dan Perilaku Fomo Terhadap Keputusan Investasi Saham di Malang Raya. *UMM Electronic Theses &*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Dissertations Repository. <https://etd.umm.ac.id/id/eprint/4326/>

- Aeni, S. N. (2022, March 8). *Apa Itu Generasi Sandwich? Ini Dia Penjelasan Lengkapnya*. Katadata.Co.Id. <https://Katadata.Co.Id/Sitinuraeni/Berita/62273b62d1be5/Apa-Itu-Generasi-Sandwich-Ini-Dia-Penjelasan-Lengkapnya>
- Ajzen, I. (2005). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alfani, H., Nuraini, P., Hamzah, Z., & Sri, B. O. (2023). Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas pada Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1). [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).13580](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).13580)
- Atkinson. (2012). *Akuntansi Manajemen* (5th ed., Vol. 2). PT. Indeks.
- Atmaningrum, S., Kanto, D. S., & Kisman, Z. (2021). Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control. *Journal of Economics and Business*, Vol.4(No.1), 100–112. <https://ssrn.com/abstract=3779643>
- Bithana, A. Z. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia)*. <http://hdl.handle.net/123456789/45959>
- Bosnjak, M. (2020). The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications. *Europe's Journal of Psychology*. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Fong, J. H., Koh, B. S. K., Mitchell, O. S., & Rohwedder, S. (2021). Financial Literacy and Financial Decision-Making at Older Ages. *Pacific-Basin Finance Journal*, 1–117. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101481>
- Haming, Murdifin, & Basamalah, H. (2010). *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Bumi Aksara.
- Haymans, A. M. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis Of Management*, 41(4), 1–13, <https://www.finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori%20Perilaku%20Keuangan.pdf>
- Hoyt, J. (2024). *The Sandwich Generation*. Seniorliving.Org. <https://www.seniorliving.org/caregiving/sandwich-generation/>
- Indraswari, & Laksmi, D. (2022). *Geliat Kaum Muda Berinvestasi*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/28/geliat-kaum-muda-berinvestasi>
- Maghfiroh, S., Wahyuni, I., & Prमितasari, T. D. (2022). Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Keluarga di Dusun Sidomulyo Desa Sumberwaru. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (Jme) Feb Unars*, 1(2), 354–368. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1907>
- Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economics Of Management*, 1–13. <https://finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori%20Perilaku%20Keuangan.pdf>
- Maulana, A. (2023, May 23). *Apa Itu Generasi Sandwich? Berikut Penjelasan Dan Tips Mengatasinya*. *Catat!* Finansialku.Com. [https://www.finansialku.com/Generasisandwich/#Apa Itu Generasi Sandwich](https://www.finansialku.com/Generasisandwich/#Apa%20Itu%20Generasi%20Sandwich)
- Mazruk, S. S., Harahap, M. I., & Soemitra, A. (2023). The Influence of Financial Literacy Level, Lifestyle, Fear Of Missing Out on Investment Decisions in Medan Millennial Generation Stocks Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Fear Of Missing Out Terhadap

- Keputusan Berinvestasi Saham Generasi Milenial Kota Medan, *Emak; Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 239–244. <https://doi.org/10.53697/emak.v4i2>
- Pachlevi, R. (2023). *Peran Personal dan Social Fear of Missing out (FoMo) Terhadap Keputusan Investasi*, Skripsi, Politeknik Negeri Jakarta, <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/11900>
- Putra, P. A. J. K., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Jenis Kelamin dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Karyawan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 278–287. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/view/44673>
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210–224. <https://doi.org/10.24815/jimen.v4i1.1070>
- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Salisa, N. R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Saputri, N. D. M., Raneo, A. P., & Muthia, F. (2023). The FoMO Phenomenon: Impact on Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1619>
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal : Indonesian Journal Of Business And Management*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>
- Sudrajat, D. (2022). Fear of Missing Out and Student Interest in Stocks Investment During Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 6(2), 115–123. <https://doi.org/10.18196/jerss.v6i2.15319>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Upadana, I. Y., & Herawati, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Utomo, W. P., & Heriyanto, D. (2022, March 7). Indonesia Millennial Report 2022. *IDNTimes*. <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-millennial-report-2022.pdf>
- Waters, S. (2022, May 27). *Sandwich Generation: Definition And How To Help*. Betterup.Com. <https://www.Betterup.Com/Blog/Sandwich-Generation>

